

MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PUI SI “SPECIAL TEACHER”

Dea Apriliana

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : apriadea001122@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan puisi "Special Teacher" sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris. Puisi sebagai teks sastra menawarkan kekayaan bahasa yang ekspresif, emosional, dan kontekstual, yang dapat membantu siswa memahami makna kata dalam situasi nyata. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis literasi sastra, siswa diajak untuk tidak hanya membaca dan memahami isi puisi, tetapi juga untuk mengeksplorasi nuansa makna, struktur bahasa, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, baik secara lisan maupun tertulis, dalam Bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi menggunakan puisi "Special Teacher" mampu memperluas kosakata siswa, terutama kata-kata yang berkaitan dengan sifat, karakter, dan nilai-nilai penghargaan terhadap guru. Selain itu, memperluas kosakata, aktivitas diskusi dan presentasi berbasis puisi meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara serta kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara runtut dan komunikatif. Dengan demikian, puisi terbukti menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kompetensi bahasa siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, disarankan agar pendidik lebih sering mengintegrasikan karya sastra dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai cara yang menyenangkan, bermakna, dan inspiratif.

Kata kunci: Puisi, Kosakata, Komunikasi.

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan modern. Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi global yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, bisnis, dan budaya. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik, terutama dalam aspek kosakata dan keterampilan komunikasi, menjadi kunci bagi siswa untuk dapat bersaing dan beradaptasi di era globalisasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah harus dirancang dengan metode yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran Bahasa Inggris masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa. Banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami serta menggunakan kosakata baru secara tepat, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris yang kontekstual, minimnya latihan komunikasi aktif, dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan adalah integrasi karya sastra, khususnya puisi, dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Puisi memiliki kekuatan dalam menyampaikan emosi dan membangun imajinasi, serta memperkaya kosakata siswa melalui penggunaan bahasa yang ekspresif dan kontekstual. Selain itu, puisi juga mendorong siswa untuk memahami makna kata secara mendalam dalam suasana yang reflektif dan menyentuh aspek afektif. Hal ini tentu sangat berpotensi dalam meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini, puisi berjudul “Special Teacher” digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa. Puisi ini dipilih karena memiliki tema yang dekat dengan kehidupan siswa, yaitu tentang guru sebagai sosok inspiratif, sehingga mampu membangkitkan emosi positif dan rasa penghargaan. Bahasa yang digunakan dalam puisi ini juga sederhana namun bermakna, memungkinkan siswa untuk belajar berbagai kosakata yang berkaitan dengan sifat, karakter, dan nilai-nilai kehidupan. Melalui kegiatan membaca, mendiskusikan, dan mengekspresikan isi puisi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman bahasa yang lebih baik, tetapi juga terlibat dalam interaksi komunikatif yang bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan puisi “Special Teacher” dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbasis puisi, serta dampaknya terhadap kemampuan mereka dalam berbicara, menulis, dan memahami makna kata secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, meningkatkan motivasi belajar, memperluas kosakata siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih sering mengintegrasikan karya sastra, seperti puisi, dalam proses pembelajaran sebagai cara yang efektif dan inspiratif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Inggris dan Pentingnya Kosakata

Kosakata merupakan komponen fundamental dalam penguasaan bahasa. Nation(2001) menyatakan bahwa tanpa penguasaan kosakata yang cukup, siswa akan kesulitan dalam memahami maupun memproduksi bahasa lisan dan tulisan. Pengembangan kosakata yang kontekstual dan bermakna dapat membantu siswa memahami bahasa dalam situasi nyata (Cameron, 2001). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang mampu memperkaya kosakata siswa secara natural dan aplikatif.

2. Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa

Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan menyampaikan dan memahami pesan secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan (Brown, 2007). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, kemampuan ini sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang autentik dan bermakna. Pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching) menekankan pentingnya penggunaan bahasa secara nyata dalam proses pembelajaran (Richards, 2006), sehingga aktivitas yang mendorong interaksi, seperti diskusi dan presentasi, sangat disarankan.

3. Peran Puisi dalam Pembelajaran Bahasa

Sastra, termasuk puisi, telah lama diakui sebagai sarana yang efektif dalam pengajaran bahasa. Puisi menawarkan struktur bahasa yang kaya, ekspresif, dan penuh nuansa makna (Lazar, 1993). Dalam puisi, kata-kata tidak hanya dipilih karena maknanya, tetapi juga karena irama, emosi, dan estetikanya. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bahasa dalam berbagai dimensi. Menurut Hanauer (2010), penggunaan puisi dalam kelas bahasa dapat meningkatkan kesadaran linguistik, memperkaya kosakata, serta melatih sensitivitas budaya dan emosional siswa.

4. Literasi Sastra sebagai Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan literasi sastra menekankan pembelajaran bahasa melalui teks sastra yang autentik dan bermakna. Rosenblatt (1978) mengemukakan bahwa keterlibatan pembaca dengan teks sastra bersifat transaksional, di mana siswa secara aktif membangun makna berdasarkan pengalaman pribadi dan konteks sosial. Dalam konteks puisi “Special Teacher”, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga merefleksikan pengalaman mereka terhadap guru, nilai, dan karakter, yang mendukung pengembangan aspek afektif dan kognitif dalam pembelajaran bahasa.

5. Efektivitas Puisi dalam Meningkatkan Kosakata dan Komunikasi

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris berdampak positif terhadap penguasaan kosakata dan peningkatan keterampilan berbicara. Melalui kegiatan seperti membaca puisi, menafsirkan maknanya, berdiskusi, dan mempresentasikan pemahaman, siswa terdorong untuk menggunakan kosakata baru dalam konteks yang bermakna (Tomlinson, 2013). Selain itu, kegiatan tersebut membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan menyampaikan ide secara runtut dan komunikatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam efektivitas penggunaan puisi “Special Teacher” dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses pembelajaran secara menyeluruh, termasuk respons siswa terhadap teks sastra, serta dampaknya terhadap kompetensi berbahasa mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan data numerik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan konteks yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian adalah sekelompok siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama yang dipilih secara purposive, dengan kriteria keterlibatan aktif dalam proses belajar dan kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis literasi sastra. Objek penelitian adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang mengintegrasikan puisi sebagai media utama. Pemilihan puisi “Special Teacher” didasarkan pada muatan kosakata yang kaya serta nilai-nilai moral yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga dapat menjadi jembatan yang efektif antara materi bahasa dan pembentukan karakter.

Selama proses pembelajaran, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk membangun pemahaman mereka terhadap puisi secara komprehensif. Kegiatan diawali dengan pembacaan puisi bersama, dilanjutkan dengan diskusi makna kata dan pesan moral yang terkandung. Siswa kemudian diajak untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui tugas menulis dan presentasi lisan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami bahasa secara tekstual, tetapi juga menggunakannya secara kontekstual dan komunikatif dalam situasi nyata.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memperlihatkan proses dan hasil pembelajaran. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, serta diverifikasi melalui triangulasi untuk meningkatkan validitas. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana puisi dapat digunakan sebagai alat efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna dan komunikatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan puisi “Special Teacher” dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan jumlah kosakata yang dikuasai siswa, khususnya kosakata yang berkaitan dengan sifat, karakter, dan nilai-nilai penghargaan terhadap guru. Kata-kata seperti "kind," "inspiring," "supportive," "patient," dan "encouraging" menjadi lebih familiar dan mampu digunakan siswa dalam kalimat secara tepat. Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan identifikasi dan diskusi makna kata dalam konteks bait-bait puisi, yang membantu siswa memahami penggunaan kata secara fungsional dan kontekstual.

Selain penguasaan kosakata, keterampilan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam sesi diskusi kelompok, siswa menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat dan menanggapi ide teman-temannya dalam Bahasa Inggris. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara runtut, serta belajar menyampaikan pendapat dengan tata bahasa yang lebih tepat. Sementara itu, dalam tugas menulis, siswa mampu mengembangkan paragraf deskriptif dan reflektif yang mengacu pada isi puisi, sekaligus memasukkan kosakata baru yang telah mereka pelajari.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi puisi dalam proses belajar menciptakan suasana yang lebih interaktif dan emosional. Siswa tampak lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena puisi menghadirkan kedekatan emosional yang relevan dengan pengalaman mereka sebagai pelajar. Keindahan bahasa dalam puisi mendorong siswa untuk lebih memperhatikan struktur kalimat, intonasi, dan makna tersirat. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa sebagai alat komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga ekspresif dan reflektif.

Guru menyatakan bahwa penggunaan puisi membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa puisi membantu mereka mengingat kosakata lebih lama karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan penuh makna. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri ketika berbicara dalam Bahasa Inggris karena telah memahami konteks penggunaan kata melalui puisi. Ini menunjukkan bahwa puisi dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan aspek afektif dan kognitif dalam pembelajaran bahasa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa literasi sastra, khususnya melalui puisi, dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang integratif. Puisi “Special Teacher” tidak hanya berfungsi sebagai teks sastra, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang efektif untuk memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering memanfaatkan karya sastra dalam proses pembelajaran, karena pendekatan ini terbukti mampu menghubungkan aspek bahasa dengan pengalaman dan nilai-nilai kehidupan siswa secara lebih menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan puisi “Special Teacher” sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa. Melalui pendekatan literasi sastra, siswa tidak hanya memahami makna kata secara literal, tetapi juga mampu menginterpretasikan makna kontekstual dan emosional yang terkandung dalam puisi. Peningkatan kosakata terutama terlihat pada kata-kata yang berkaitan dengan karakter dan nilai-nilai positif, seperti sifat guru yang menginspirasi dan penuh dedikasi.

Selain penguasaan kosakata, keterampilan komunikasi siswa juga menunjukkan peningkatan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses diskusi, presentasi, serta kegiatan menulis yang berbasis pada isi puisi mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dengan runtut, komunikatif, dan percaya diri. Kegiatan tersebut memberikan ruang latihan yang kontekstual dan bermakna dalam penggunaan bahasa Inggris.

Proses pembelajaran yang menggunakan puisi menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif karena merasa terhubung secara emosional dengan isi puisi. Hal ini menunjukkan bahwa sastra, khususnya puisi, memiliki kekuatan untuk meningkatkan dimensi afektif dalam pembelajaran bahasa, selain aspek kognitif yang juga berkembang secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Collie, J., & Slater, S. (1987). *Literature in the language classroom: A resource book of ideas and activities*. Cambridge University Press.
- Hanauer, D. I. (2010). *Poetry as research: Exploring second language poetry writing*. John Benjamins Publishing.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Lazar, G. (1993). *Literature and language teaching: A guide for teachers and trainers*. Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Rosenblatt, L. M. (1978). *The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work*. Southern Illinois University Press.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Mufidah, N. (2017). *Strategi belajar berbicara bahasa Inggris*. IAIN Antasari Press.
- Sektiarti, R. (2024). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata (vocabulary) dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui metode running dictation game kelas IV di MI At-Taqwa 51 [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Triamanda, V. D., & Hafison. (2023). Kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7029–7038.